



RELASI MAKNA DALAM PUISI DAPUR-DAPUR PINGGIRAN KARYA ARIP SENJAYA

¹Fevi Indah Sari; ²Dewi Indah Sari; ³Dodi Firmansyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi: 2222190007@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi makna sinonim dan antonim dalam kumpulan puisi Dapur-dapur Pinggiran karya Arip Senjaya. Relasi makna sinonim dan antonim merupakan salah satu kajian semantik yang membahas kata yang memiliki persamaan makna dan kata yang maknanya berlawanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh untuk dianalisis berasal dari buku kumpulan puisi Dapur-dapur Pinggiran karya Arip Senjaya. Data yang dikaji oleh peneliti adalah kata-kata dalam larik puisi yang memiliki relasi sinonim dan antonim. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter yaitu peneliti menghimpun data melalui buku puisi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Relasi sinonim dan antonim tidak hanya ditemukan dalam bentuk cerita pendek ataupun novel tetapi, dapat ditemukan juga dalam larik-larik puisi. Dapur-dapur Pinggiran merupakan puisi yang berisikan menu-menu masakan viral selama pandemi. Larik-larik dalam puisi tersebut ditulis dengan bahasa yang sederhana namun, tetap indah dibaca. Menu-menu viral selama pandemi seperti dalgona, seblak, dan kisah-kisah yang terjadi selama pandemi. Puisi Dapur-Dapur Pinggiran merupakan kumpulan puisi yang mengingatkan kita tentang fenomena selama pandemi terjadi. Setiap relasi yang terdapat dalam larik-larik puisi tersebut dapat dijadikan perbandingan dalam memahami sebuah makna. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 6 judul puisi yang telah di telaah memiliki relasi makna sinonim dan 3 judul puisi yang memiliki relasi makna antonim.

Kata Kunci: sinonimi, antonimi, puisi.

Abstract

The study was to analyze its synonyms and antonyms' relations in the collection of poems by Arip Sanjaya. Synonyms and antonyms are among semantics studies that discuss words that have a parallel meaning and a word that has the opposite meaning. The method used in this study is a descriptive method with qualitative forms of research. The source of data obtained for analysis came from the book of poems set up by arip aya. The data studied by researchers are words of a poetic line that selects synonyms and antonyms. The technique used in the study is the documentary study technique in which researchers collect data through the poetry books. Data analysis techniques are performed through the stage of data reduction, data presentation, and deduce data. Synonyms and antonyms are found not only in

the form of short stories or novels but also in the lines of poetry. Suburban kitchens are a poem containing viral dishes during the pandemic. The lines of the poem are written in simple yet beautifully written language. Viral menus during pandemics such as Dalgona, The Seam, and Stories That Occurred During the Pandemic. The poetry of the fringe kitchens is a collection of poems that remind us of the phenomenon during the pandemic. Any relation found in the poetry's lines can be compared to *memah*.

Keywords: sinonimi, antonimi, poetry

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan sosial manusia. Indonesia sebagai negara yang memiliki tujuh ratus delapan belas daerah dan satu bahasa pemersatu bangsa, yaitu bahasa Indonesia. Pada saat pemakaiannya, Bahasa Indonesia sering kali ditemukan adanya hubungan kemaknaan yang biasa dikenal dengan relasi makna. Relasi makna bisa berupa makna yang berlawanan (*antonim*), kegandaan makna (*polisemi*), kesamaan makna (*sinonim*), dan kelainan makna (*homonim*).

Penelitian bahasa dilakukan untuk memperdalam teori atau kajian bahasa, serta untuk menemukan suatu pemecahan dalam masalah kebahasaan. Tidak hanya mencakup struktur melainkan makna yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya pengungkapan makna suatu lagu, lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra puisi. Seperti yang diungkapkan oleh Pradopo (Pradopo, 1995:3) bahwa puisi adalah karya seni. Ia adalah karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Makna pengkajian relasi makna bahasa dalam puisi dapat mengungkapkan isi atau amanat yang terkandung didalamnya bagi masyarakat.

Relasi makna pada analisis ini dilakukan dengan kajian semantik dimulai dari analisis hubungan kata-kata yang tersusun di dalamnya. Relasi makna yang Relasi makna yang antar leksem didalam sebuah bahasa bersifat internal. Seperti yang dijelaskan sebelumnya Relasi makna itu diantaranya adalah: kontingu, sinonim, antonim, hiponim, polisemi, homonim, homograf dan homofon (Subroto, 2015: 59). Pada setiap bait puisi kemungkinan memiliki potensi pergeseran makna yang signifikan. Makna merupakan pertautan yang ada antara satuan bahasa, dapat dihubungkan dengan gramatikal, sedangkan arti adalah pengertian satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan. Dijelaskan bahwa makna dibedakan dengan arti, makna memiliki definisi pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama katakata) hal ini merupakan pendapat Djajasudarma (2012:7).

Pada suatu karya sastra diksi merupakan hal yang amat penting, terlebih untuk karya sastra berjenis puisi. Puisi dalam artiannya ialah karya sastra yang tersusun secara sistematis dengan penggunaan kata, diksi, sehemat dan seefektif mungkin. Selain itu, aliran sastra khususnya pada puisi berkembang secara terusmenerus baik dalam setiap periode atau angkatan.

Relasi makna dalam suatu puisi dimulai dari analisis hubungan kata-kata yang tersusun di dalanya. Relasi makna yang antar leksem didalam sebuah bahasa bersifat internal. Maksudnya, ada relasi dalam hal makna antar leksem bahasa itu sendiri. Relasi makna itu diantaranya adalah: kontingu, sinonim, antonym, hiponim, polisemi, homonym, homograf dan homofon (Subroto, 2015: 59). Puisi ialah suatu karya sastra yang menggunakan bahasa kias dan memiliki makna tersirat atau tidak sebenarnya dan mengandung gaya bahasa, citraan ataupun diksi didalamnya. Seperti pada Kumpulan

Puisi Dapur-dapur Pinggiran karya (Arip Sanjaya) yang merupakan seorang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Beliau telah banyak menciptakan karya-karya lainnya selain Kumpulan Puisi Dapur-dapur Pinggiran. Banyak dari karya-karyanya yang dapat dijadikan suatu analisa oleh para mahasiswanya salah satunya yang akan dibahas kali ini.

Kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada relasi makna yang terdapat didalamnya.

METODE

Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, Bog dan Tylor (dalam Nurul Zuriah, 2016: 92). Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung relasi makna dari Kumpulan Puisi Dapur-dapur Pinggiran Karya Arip Sanjaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, yaitu mempelajari tentang kemaknaan (Marnetti, 2018). Sumber data yang digunakan adalah Kumpulan Puisi Dapur-dapur Pinggiran dan objek penelitian ini merupakan relasi makna sinonimi dan antonimi. Adapun wujud data dalam penelitian ini berupa teks, penandanya berupa frasa atau kalimat-kalimat yang menunjukkan relasi makna sinonimi dan antonim.

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Dikatakan metode simak karena memang penyediaan data dilakukan dengan menyimak, yakni menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2010, p. 203). Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan saja, melainkan juga menggunakan bahasa secara tertulis (Rozita Radhiah Said, 2012). Metode simak yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membaca buku Kumpulan Puisi Dapur-dapur Pinggiran, kemudian memfokuskan pada pencatatan data yang mengandung jenis relasi makna sinonimi dan antonimi dalam buku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini dilakukan secara bersamaan mengenai relasi makna sinonim dan antonim. Dari 71 puisi yang termuat peneliti menemukan sembilan puisi yang terdapat relasi makna sinonim dan antonim. Kumpulan puisi Dapur-dapur Pinggiran karya Arip Sanjaya bertemakan tentang menu-menu makanan atau berisikan tentang resep masakan sehari-hari yang menjadi ciri khas suatu daerah dan masakan rumahan. Berikut sembilan data atau sembilan puisi yang dikaji, yaitu:

(1) Ruang Tengah

Di sinilah kami biasa berbaring-baring
Jika segala urusan sudah dianggap tak lagi penting
Ruang tengah selalu bersaing dengan ruang belakang
Kadang-kadang tak mudah kami mufakat
Mau goreng rengginang atau bakwan
Kadang kami tak bisa rama-ramai *bacakan*
Jika terdengar lagi *inna lilabi*
Dari pengeras-pengeras suara bervolume tinggi

(2) Karamel Lemon

Sekarang cobalah minuman satu ini
Agar matamu berbinar dan cemerlang
Bisa bikin lidahmu tak karuan

Ini kunamai karamel lemon
Rasanya seperti kehidupan
Manis pahit gemas kecut campur-aduk
Yang membuatnya serasa beda
Asemnya *uasem banget! Juancuk!*

Aku sangat merindukan puisi-puisimu
Yang berduri-duri penuh acungan telunjuk
Atas nama negeri yang masih saja suntuk

(3) Pecel

Yang medok-medok ini sebaiknya kamu rasai juga
Dan sambil kamu nikmati jawablah pertanyaan:
Kenapa semua ini terlihat rumit?
Kata-katanya jelimet seperti mie keriting beraduk kangkung
Lontongnya sendiri tegang sekali
Dan ini sambel kacangnya sangat wajib ada
Kenapa? Ada yang bisa kamu jelaskan?

Ini sejenis pelipur lara sebab aku juga rindu pulang
Kangen saudara-saudara sekandang
Dan yang satu kandungan
Aku suka mengulek kata-kata hingga likat kecoklatan
Seperti kulit nenekku saat pulang dari lading

(4) Bahan-Bahan

Menulis puisi tentu gampang
Bahan-bahannya selalu penuh di kulkas ingatan
Tidak usah direbus-rebus segala
Kalau sudah matang sejak lama
Kita hanya perlu beri kesempatan
Untuk sedikit melunak
Dan menyiapkan diri seakan chef paling galak
— *Ciat-ciat-ciat!*
Cingcanglah semua bahan jika lapar mulai menyalak

Kalau ada kata-kata yang sulit dibelah
Tak mau mengalah
Buang saja ke tong sampah
Gampang dan mudah
Ngomong-ngomong ini seperti kekuasaan
Yang anti suara-suara perbedaan

(5) Dalgona

Lupakan yang sudah-sudah
Dan pahami semua sebagai kisah-kisah lumrah
Sekarang aku akan tunjukkan segelas puisi berkubah

Inilah dalgona!
Aku membuatnya *gak pake lama*
Dengan coklat dan gula biasa
Kita tidak perlu memanjat pohon kelapa
Untuk segelas airnya
Aku membelinya dalam wadah kemasan di minimarket
Zaman sudah berubah, sadarlah
Kecuali kita adalah sinyal yang lelet

Dan kalau mau coba sendiri nanti
Kamu bisa bikin kubahnya dari kopi hitam kesukaan
Bagian bawahnya bisa juga dengan susu
Tak harus air kelapa

Kita tidak menulis puisi seperti para pegawai negeri
Atas nama prosedur mereka sering lamban sekali
Kita hanya menulis puisi seperti para pramugari:
Ada prosedur tapi juga ada langkah cepat nan lihai

(6) Di Luar Jendela

Ada puisimu bicara tentang daun-daun gugur
Daun-daun gugur sehabis hujan
Atau mereka gugur setelah hujan?
Aku tidak begitu yakin mana yang benar
Dan mungkin kamu sendiri sudah lupa

Tidak mengapa
Sebaiknya kita lupa segala gambar
Yang samarnya disebabkan kita kesasar

Lihatlah ke luar jendela!
Di sana ada pohon, beberapa truk
Dan alat berat pengeruk tanah

Relasi Makna dalam Puisi Dapur-dapur Pinggiran Karya Arip Senjaya

Mereka sepi seperti kita karena segala kerja kini
Dirumahkan saja

(7) Lotek

Mari kita pindah ke meja sebelah
Tempatku biasa terpaku
Setelah gagal berjibaku membuat lotek
Karena salahku tidak pernah belajar langsung
Pada para pedagang yang ulung

Aku selalu mengerjakannya dengan perkiraan-perkiraan
Dan dengan yakin dapat meniru mereka

Beberapa kali rasanya gagal parah
Hanya tertolong oleh kerupuk-kerupuk pecah
Yang kutaburkan di atas semuanya

Terlambat kusadari caraku mencontek lotek
Itu bagian dari plagiarisme para pembebek

(8) Seblak

Tak terbayang olehku
Apa yang dulu pernah kulakukan karena kelaparan
Menjadi makanan anak-anak sekarang:
Kerupuk yang sudah kering dibikin basah kembali!

Yang berbeda kini mereka membuat bumbu jadi
Yang kadang terlalu lembut

Mie yang kemerahan dalam seblak
Bersaing ketat dengan mie-mie hype

Dan beberapa puisiku yang kamu bilang menarik
Sebenarnya karena hiasan garnish yang cantik
Isinya masih seblak yang dimasak di atas kompor

(9) Menu Terakhir

Aku senang sekali kamu sudah datang
Dan memang sudah saatnya kamu pulang

Jika itu yang kamu inginkan

Lagi, hari memang sudah malam
Dan puisi barumu kulihat mulai kembang
Sepertinya kembang gelang
Di halaman rumah pagimu esok hari

Hemm, aku bisa mencium wanginya
Dari wajahmu yang kini berseri-seri
Seakan terkena mentari

Selamat jalan, teman
Dan hati-hati sepanjang pandemi

Semoga aku bisa kembali menjamumu
Di dapur keluarga kami
Di satu kesempatan yang entah kapan
Di dunia paling belakang

No.	Judul Puisi	Kata	Keterangan
1.	Ruang Tengah	ruang tengah \neq ruang belakang	Antonim
2.	Karamel Lemon	manis \neq pahit	Antonim
3.	Pecel	rindu = kangen	Sinonim
4.	Bahan-Bahan	gampang = mudah	Sinonim
5.	Dalgona	prosedur = langkah	Sinonim
6.	Di Luar Jendela	sehabis = setelah nyata = kasatmata	Sinonim Sinonim
7.	Lotek	mencontek = plagiarisme	Sinonim
8.	Seblak	kering \neq basah	Antonim
9.	Menu Terakhir	datang \neq pulang	Antonim

Pembahasan

1. Antonim

Berdasarkan hasil data yang ditemukan oleh peneliti terdapat empat data yang pada memiliki lawan makna atau antonim yaitu pada data (1), (2), (8), dan (9). Data (1) pada puisi yang berjudul *Ruang Tengah* pada baris ke-3 terdapat kata *ruang tengah* dan *ruang belakang* yang memiliki makna berlawanan. Kata *ruang tengah* memiliki makna ruangan yang berada di tengah sedangkan kata *ruang belakang* memiliki makna ruangan yang berada di belakang.

Data (2) puisi yang berjudul *Karamel Lemon* bait ke-2 pada baris ke-3 terdapat kata *manis* dan *pahit* termasuk ke dalam antonim karena memiliki makna yang berlawanan. Kata *manis* bermakna memiliki rasa yang enak atau sedap sedangkan kata *pahit* bermakna memiliki rasa yang tidak sedap.

Data (8) puisi yang berjudul *Seblak* pada bait ke-1 baris ke-4 kata *kering* dan

basah termasuk kata yang berlawanan makna atau antonim. Kata *kering* bermakna tidak basah; tidak lembap; tidak berair. Sedangkan kata *basah* bermakna mengandung air atau barang cair. Maka, kata *kering* dan *basah* termasuk ke dalam jenis antonim karena memiliki makna yang berlawanan.

Data (9) dalam puisi yang berjudul *Menu Terakhir* pada bait ke-1 terdapat kata *pulang* dan *datang*. Kata *pulang* bermakna kembali ke tempat asal dan kata *datang* bermakna tiba di tempat yang dituju, sehingga kata *pulang* dan *datang* termasuk ke dalam antonim karena memiliki makna yang berlawanan.

2. Sinonim

Ada sembilan data yang bersifat sinonim atau persamaan makna, yaitu pada data (3), (4), (5), (6), dan (7). Data (3) pada puisi yang berjudul *Pecel* di bait ke-2 larik 1 dan 2 kata *rindu* dan *kangen* memiliki persamaan makna. Kata *rindu* bermakna memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu dan kata *kangen* juga memiliki makna yang sama yaitu bermakna ingin sekali bertemu. Maka, kata *rindu* dan *kangen* termasuk dalam sinonim.

Data (4) pada puisi yang berjudul *Bahan-Bahan* di bait ke-2 larik 4 kata *gampang* dan *mudah* memiliki persamaan makna. Kata *gampang* bermakna tidak sukar dan kata *mudah* juga memiliki makna yang sama yaitu tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan selain itu tidak sukar pun termasuk arti di dari kata *mudah*.

Data (5) pada puisi yang berjudul *Dalgona* di bait ke-4 larik ke 4 kata *prosedur* dan *langkah* memiliki persamaan makna. Kata *prosedur* bermakna metode atau langkah secara pasti dan kata *langkah* juga memiliki makna yang sama yaitu mengenai perbuatan atau tindakan secara pasti.

Data (6) pada puisi berjudul *Di Luar Jendela* di bait ke-1 larik 1 dan 2 kata *sehabis* dan *setelah* memiliki persamaan makna. Kata *sehabis* yang memiliki makna untuk waktu sesudah atau setelah suatu perilaku atau kegiatan dan kata *setelah* juga memiliki makna yang sama yaitu sesudah. Selain itu pada puisi *Di Luar Jendela* di bait ke-5 larik 1 dan 2 kata *nyata* dan *kasatmata* memiliki persamaan makna. Kata *nyata* yang memiliki makna terlihat ada berwujud dan kata *kasatmata* juga memiliki makna yang sama yaitu berwujud.

Data (7) pada puisi berjudul *Lotek* di bait ke-4 larik 1 dan 2 kata *mencontek* dan *plagiarisme* memiliki persamaan makna. Kata *mencontek* bermakna melakukan suatu perbuatan contek dan kata *plagiarisme* juga memiliki makna yang sama yaitu suatu tindakan penjiplakan yang melanggar hak cipta.

PENUTUP

Penelitian ini memfokuskan pada dua macam relasi makna yaitu sinonim dan antonim. Dalam kumpulan puisi Dapur-dapur Pinggiran karya Arip Senjaya peneliti menemukan 9 puisi atau 9 data dari 71 judul puisi yang termuat. Peneliti menemukan 6 judul puisi yang memiliki relasi makna sinonim dan 3 judul puisi yang memiliki relasi makna antonim. Puisi yang termasuk ke dalam relasi makna sinonim yaitu Pecel Ayam, Bahan-bahan, Dalgona, Di Luar Jendela, dan Lotek dan yang termasuk ke dalam relasi makna antonim yaitu Ruang tengah, Karamel Melon, Seblak, dan Menu Terakhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Adevita Hastati, A. I. (2019). Relasi Makna Bahasa Indonesia pada Website Liputan 6 Berjudul "Mengenal Ayu Kartika Dewi Lulusan Unair Menjadi Staf Khusus Jokowi". *Prosiding Seminar Nasional PBSI*, 1-3.
- Chaer, A. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martutik, A. S. (2019). Relasi Makna Antargagasan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas. *BASINDO*, 123-126.
- Pradopo, R. D. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, S. (2013). *Sinonim, Antonim, dan Padanan Kata*. Jakarta: Infra Group.
- Rosidin, O. (2019). *Percikan Linguistik*. Serang: Untirta Press.
- Senjaya, A. (2021). Dapur-Dapur Pinggiran. In A. Senjaya, *Dapur-Dapur Pinggiran* (p. 7). Banten: Berjaya Buku.
- Subroto, E. (2015). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Wartini, H. W. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *SeBaSa*, 45-46.
- Zuriah, N. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.